

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki kekayaan budaya lokal yang dipengaruhi oleh asal usul nenek moyang yang biasanya terbentuk dari kebiasaan setempat. Salah satu dari budaya lokal tersebut adalah obat-obatan tradisional. Obat tradisional pada umumnya dibuat dari bahan-bahan alami dengan proses pembuatan yang tidak dilakukan oleh mesin, diracik secara tradisional, turun menurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat istiadat, dan kebiasaan setempat.

Dahulu di Bandung banyak terdapat toko yang menjual jamu dan obat-obatan tradisional, namun kini sudah sedikit karena kalah saing oleh obat-obatan modern yang diproduksi di pabrik. Obat tradisional tersebut ada yang berasal dari warisan budaya lokal Indonesia, namun ada juga yang berasal dari warisan budaya Tionghoa. Toko jamu/obat tradisional dari warisan budaya Tionghoa yang masih terdapat di kota Bandung tepatnya di daerah Pecinan, di antaranya adalah Toko Jamu Babah Kuya, Toko Obat Pandu, dan Toko Obat Cing Tjeng Chan. Toko-toko yang berada di Jalan Pasar Baru Selatan, Bandung ini tetap mempertahankan identitasnya dengan berusaha melestarikan jamu dan obat-obatan berbahan alami yang berasal dari daun-daunan, akar, biji-bijian, bahkan serangga yang telah dikeringkan. Toko-toko ini telah berdiri sejak tahun 1800-an, dan kini dikelola oleh generasi penerus, di antaranya yaitu oleh Sie Tjoe Liong (Iwan Setiadi), yang mengelola Toko Jamu Babah Kuya, Yudiarto, yang mengelola Toko Obat Pandu.

Hingga saat ini masih banyak orang yang berbelanja di toko-toko ini, namun seiring perkembangan zaman dikhawatirkan akan tutup, hal ini disebabkan karena masyarakat telah beralih pada obat modern buatan pabrik dan tidak ada yang meneruskan usaha keluarganya.

Nilai historis dari toko-toko ini yang merupakan bagian sejarah kota Bandung yang perlu didokumentasikan dengan harapan dapat dilestarikan keberadaannya. Berdasarkan pertimbangan ini, perlu dibuat media dokumentasi tentang pengobatan tradisional Tiongkok, keberadaan toko-toko jamu dan obat tradisional Tiongkok di daerah Pecinan, kota Bandung secara visual.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Permasalahan dalam topik ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mendokumentasikan keberadaan toko obat tradisional Tionghoa sebagai bagian sejarah kota Bandung ?
2. Bagaimana merancang coffee table book yang menarik untuk mendokumentasikan keberadaan toko obat tradisional Tionghoa di Bandung ?

Ruang lingkup perancangan adalah coffee table book dari 4 toko obat tradisional di daerah Pecinan, Bandung, berfokus pada teknik ilustrasi, teknik fotografi sebagai dokumentasi, teknik story telling untuk menceritakan sejarah dari toko-toko jamu dan obat tradisional tersebut.

1.3 Tujuan Perancangan

Dengan permasalahan dan ruang lingkup yang telah diuraikan, berikut adalah tujuan perancangan, yaitu :

1. Membuat buku untuk mendokumentasikan toko-toko jamu dan pengobatan tradisional Tiongkok di daerah Pecinan, kota Bandung.
2. Merancang coffee table book yang menggunakan foto-foto dan ilustrasi yang menjelaskan tentang ramuan tradisional Tiongkok dan toko-toko yang menjualnya di kota Bandung.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian perancangan, penulis melakukan beberapa teknik sebagai metode pengumpulannya, yaitu :

- Observasi

Penulis melakukan observasi di Toko Jamu Babah Kuya, Toko Obat Pandu, Toko Obat Eng Seng Tjan, Toko Obat Palembang untuk mengamati situasi dan pengunjung yang berbelanja. Observasi juga dilakukan untuk mengumpulkan data visual dan informasi tentang keberadaan toko-toko jamu dan obat tradisional tersebut.

- Studi pustaka

Penulis melakukan studi pustaka dengan mempelajari literatur dan buku-buku mengenai Bandung tempo dulu, obat-obatan tradisional khas Tiongkok, pengobatan tradisional Tiongkok, teknik perancangan coffee table book, sejarah Toko Jamu Babah Kuya, sejarah Toko Obat Pandu, sejarah Toko Obat Palembang dan sejarah dari toko obat En Ceng Tjang, dan buku tentang kebudayaan Tiongkok.

- Focus group discussion

Setelah melakukan observasi dan studi pustaka, penulis juga membagikan pertanyaan untuk mengumpulkan data tentang toko-toko jamu dan obat tradisional di daerah Pecinan, pengunjung dari toko-toko tersebut, dan perancangan media dokumentasi itu sendiri. Melalui kuisioner ini juga dapat ditetapkan target primer terhadap perancangan dokumentasi ini.

- Wawancara

Melakukan wawancara terhadap pemilik/pengurus dari toko masing-masing, pengunjung, praktisi obat-obatan tradisional, dan BPOM.

1.5 Skema Perancangan

